

PERAN MAHASISWA DALAM MENDUKUNG PELESTARIAN NILAI BUDAYA MELALUI PERMUSEUMAN DAN OPTIMALISASI TATA KELOLA ADMINISTRASI

Ibnuh Ali¹, Tri Kastari², Masni³

¹⁻³ Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Penulis Korespondensi: Aliibnu528@gmail.com¹, trikastari@icloud.com²,
Masnilht@gmail.com³

Abstract. *This Community Service Program (KKN Rekognisi) was conducted at the Department of Culture of Palembang City with the theme "The Role of Students in Supporting Cultural Preservation through Museum Activities and the Optimization of Administrative Management." The program aimed to strengthen students' participation in preserving cultural heritage while improving administrative management within the institution. The activities included museum conservation support, administrative archiving, document management, educational programs for students, museum visitor assistance, and the dissemination of historical and cultural values to the community. The implementation adopted a participatory and collaborative approach involving university students and the Department of Culture as the primary partner. The expected outcomes of the program were to increase public awareness, particularly among younger generations, regarding the importance of museums as centers for historical education and cultural preservation, improve administrative effectiveness, and encourage active student involvement in promoting local cultural heritage. Furthermore, the program contributed to strengthening cooperation between higher education institutions and government agencies in supporting sustainable cultural preservation and enhancing public appreciation of the historical and cultural values of Palembang.*

Keywords: *Community Service Program (KKN Rekognisi), cultural preservation, museum, administrative management, student participation, Palembang*

Abstrak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN Rekognisi) ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Kota Palembang dengan tema "Peran Mahasiswa dalam Mendukung Pelestarian Budaya melalui Kegiatan Museum dan Optimalisasi Tata Kelola Administrasi." Program ini bertujuan untuk memperkuat partisipasi mahasiswa dalam melestarikan warisan budaya sekaligus meningkatkan tata kelola administrasi di lingkungan instansi tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi dukungan konservasi museum, pengarsipan administratif, pengelolaan dokumen, program edukasi bagi pelajar, pendampingan pengunjung museum, serta penyebaran nilai-nilai sejarah dan budaya kepada masyarakat. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa serta Dinas Kebudayaan sebagai mitra utama. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat—khususnya generasi muda—mengenai pentingnya museum sebagai pusat edukasi sejarah dan pelestarian budaya, serta terciptanya efektivitas administrasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam mempromosikan warisan budaya lokal. Selain itu, program ini berkontribusi pada penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah dalam mendukung pelestarian budaya yang berkelanjutan serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya Palembang.

Kata kunci: Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN Rekognisi), pelestarian budaya, museum, tata kelola administrasi, partisipasi mahasiswa, Palembang

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui

kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat maupun instansi mitra. Selain sebagai media pembelajaran, KKN juga bertujuan membentuk kepedulian sosial, kemampuan beradaptasi, serta tanggung jawab mahasiswa terhadap pembangunan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, KKN tidak hanya berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas tata kelola lembaga yang menjadi lokasi pengabdian.

Pelestarian budaya merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga identitas dan jati diri bangsa. Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi, berbagai warisan budaya menghadapi tantangan berupa menurunnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap sejarah dan budaya lokal. Kondisi tersebut menuntut adanya sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai program pelestarian budaya yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam upaya tersebut adalah Dinas Kebudayaan Kota Palembang melalui berbagai program pengelolaan museum, edukasi sejarah, dokumentasi budaya, serta pelayanan kepada masyarakat.¹

Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai pusat edukasi, penelitian, dan pelestarian nilai-nilai budaya. Namun demikian, pengelolaan museum tidak dapat dipisahkan dari sistem administrasi yang tertib dan efektif. Administrasi yang baik mendukung kelancaran pelayanan, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan, hingga pengelolaan informasi budaya yang dapat diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tata kelola administrasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi fungsi museum sebagai sarana pelestarian budaya.²

¹ Batubara, A. F., & Maulida, M. (2024). Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat. *J. Perpust. dan Inf*, 6(2), 41-50.

² Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran Sejarah lokal di sekolah. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 197-202.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi mengangkat tema *"Peran Mahasiswa dalam Mendukung Pelestarian Nilai Budaya melalui Permuseuman dan Optimalisasi Tata Kelola Administrasi."* Program ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan Kota Palembang melalui berbagai kegiatan, seperti membantu konservasi museum, pengarsipan administrasi, inventarisasi dokumen, edukasi sejarah kepada pelajar, pelayanan pengunjung museum, serta mendukung berbagai aktivitas pelestarian budaya. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan museum sekaligus memperluas pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga warisan sejarah dan budaya daerah.

Melalui pelaksanaan KKN Rekognisi ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program pelestarian budaya yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Selain memberikan manfaat bagi instansi mitra, kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian sejarah dan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam mendukung pelaksanaan program kerja di Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan April 2026. Mahasiswa berperan sebagai mitra kerja yang membantu pelaksanaan kegiatan permuseuman, pelayanan kepada masyarakat, serta optimalisasi tata kelola administrasi di lingkungan Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, pencatatan aktivitas harian (logbook), serta evaluasi bersama pihak instansi selama pelaksanaan program.³

³ Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa, LP2M UIN Raden Fatah Palembang, dan Dinas Kebudayaan Kota Palembang untuk memperoleh arahan serta menyusun rencana kegiatan sesuai dengan kebutuhan instansi. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap kondisi lingkungan kerja dan identifikasi kebutuhan pada bidang permuseuman maupun administrasi sebagai dasar penyusunan program kerja. Setelah itu, dilaksanakan sosialisasi dan pembagian tugas kepada setiap anggota agar seluruh program dapat berjalan secara terarah dan efektif.

Tahap pelaksanaan program meliputi sepuluh kegiatan utama, yaitu: (1) membantu kegiatan konservasi museum; (2) melaksanakan pengarsipan administrasi surat masuk dan surat keluar; (3) merekapitulasi surat masuk dan surat keluar setiap bulan; (4) membantu penyiapan administrasi surat tugas dan surat perjalanan dinas; (5) melaksanakan edukasi sejarah kepada pelajar; (6) melakukan pengarsipan dokumen keuangan serta membantu penyusunan administrasi pengeluaran museum; (7) membantu kegiatan pelayanan dan penjagaan tiket museum; (8) mendampingi serta memandu pengunjung museum; (9) membantu penyambutan pengunjung museum; dan (10) membantu pelaksanaan kegiatan pemilihan Cek Ayu Cek Bagus sebagai salah satu agenda pelestarian budaya daerah. Keseluruhan program dilaksanakan dengan target akumulasi waktu kegiatan sebanyak 180 jam.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui koordinasi internal mahasiswa bersama pembimbing lapangan dan pihak Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui ketercapaian setiap program kerja, mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan kegiatan, serta menyusun perbaikan agar tujuan KKN Rekognisi dalam mendukung pelestarian budaya melalui permuseuman dan optimalisasi tata kelola administrasi dapat tercapai secara maksimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Dinas Kebudayaan Kota Palembang berlangsung selama satu bulan dengan mengusung tema "Peran Mahasiswa dalam Mendukung Pelestarian Nilai Budaya melalui Permuseuman dan Optimalisasi Tata Kelola Administrasi." Seluruh program kerja dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disusun bersama pihak instansi. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas administratif, tetapi juga diarahkan untuk

memperkuat peran mahasiswa sebagai agen pelestarian budaya melalui kegiatan edukasi, pelayanan museum, dokumentasi, serta pendampingan berbagai kegiatan kebudayaan.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung sistem kerja Dinas Kebudayaan Kota Palembang, khususnya pada bidang permuseuman dan administrasi. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman praktis mengenai pengelolaan lembaga kebudayaan sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bekerja secara profesional di lingkungan instansi pemerintah.

1. Konservasi dan Pengelolaan Museum

Salah satu program utama dalam KKN Rekognisi adalah membantu kegiatan konservasi museum. Kegiatan yang dilakukan meliputi penataan ruang pamer, membantu menjaga kebersihan lingkungan museum, menata koleksi sesuai arahan petugas, serta mendukung proses pemeliharaan benda-benda koleksi. Walaupun mahasiswa tidak melakukan konservasi teknis terhadap benda cagar budaya, keterlibatan mereka memberikan dukungan terhadap aktivitas operasional museum sehingga proses pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan lebih optimal.

Museum memiliki fungsi yang sangat penting sebagai lembaga pelestarian sejarah dan budaya. Koleksi yang tersimpan di dalam museum merupakan sumber informasi yang mampu menjelaskan perjalanan sejarah, perkembangan kebudayaan, serta identitas masyarakat suatu daerah. Oleh karena itu, pemeliharaan lingkungan museum menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas koleksi agar tetap dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan bagi masyarakat.⁴

Kegiatan konservasi yang diikuti mahasiswa juga memberikan pengalaman mengenai pentingnya menjaga warisan budaya secara berkelanjutan. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memahami bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui penelitian sejarah, tetapi juga melalui upaya sederhana seperti menjaga kebersihan ruang pamer, membantu penataan koleksi, dan memberikan perhatian terhadap kenyamanan

⁴ Batubara, A. F., & Maulida, M. (2024). Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat. *J. Perpust. dan Inf*, 6(2), 41-50.

pengunjung. Dengan demikian, museum dapat terus menjalankan fungsinya sebagai pusat edukasi dan pelestarian budaya.

2. Optimalisasi Tata Kelola Administrasi

Selain mendukung kegiatan permuseuman, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas administrasi di lingkungan Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengarsipan surat masuk dan surat keluar, rekapitulasi dokumen administrasi, penyusunan surat tugas, penyusunan surat perjalanan dinas, serta pengarsipan dokumen keuangan.

Administrasi merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran operasional suatu instansi. Pengelolaan dokumen yang sistematis mempermudah proses pencarian arsip, meningkatkan efektivitas pelayanan, serta mendukung akuntabilitas lembaga. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa membantu mengelompokkan dokumen sesuai dengan jenis dan waktu penerbitannya sehingga arsip menjadi lebih tertata dan mudah diakses ketika diperlukan.⁵

Keterlibatan mahasiswa memberikan manfaat bagi instansi karena mampu membantu penyelesaian pekerjaan administrasi yang cukup banyak. Di sisi lain, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai tata kelola administrasi pemerintahan, mulai dari proses surat-menyurat, pengarsipan, hingga penyusunan dokumen resmi. Pengalaman tersebut menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

3. Edukasi Sejarah kepada Pelajar

Program edukasi sejarah menjadi salah satu bentuk implementasi peran mahasiswa dalam mendukung pelestarian budaya. Kegiatan ini dilakukan dengan mendampingi pelajar yang berkunjung ke museum, memberikan penjelasan mengenai koleksi museum, sejarah Kota Palembang, serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam benda-benda koleksi.

⁵ Andaryani, S. A., & Ambarwati, A. A. (2022). Implementasi program kerja Dinas Kebudayaan dalam meningkatkan minat masyarakat pada cagar budaya Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(2).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyampaikan informasi menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Interaksi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa penyampaian materi secara langsung di lingkungan museum mampu meningkatkan ketertarikan pelajar terhadap sejarah lokal. Museum tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan benda-benda lama, tetapi sebagai ruang belajar yang memberikan pengalaman nyata mengenai perjalanan sejarah dan kebudayaan.⁶

Program edukasi ini juga menjadi salah satu bentuk penguatan literasi sejarah. Melalui penjelasan mengenai koleksi museum, mahasiswa berupaya menumbuhkan kesadaran bahwa sejarah merupakan bagian penting dalam membangun identitas bangsa. Dengan meningkatnya pemahaman generasi muda terhadap sejarah daerah, diharapkan muncul rasa memiliki serta tanggung jawab untuk ikut menjaga dan melestarikan warisan budaya.

4. Pelayanan Pengunjung Museum

Kegiatan pelayanan kepada pengunjung dilaksanakan melalui penjagaan loket tiket, penyambutan tamu, pemberian informasi mengenai museum, serta pendampingan pengunjung selama berada di ruang pamer. Mahasiswa membantu mengarahkan pengunjung menuju koleksi tertentu sekaligus memberikan penjelasan singkat mengenai sejarah benda yang dipamerkan.

Pelayanan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas museum sebagai destinasi edukasi. Sikap ramah, kemampuan berkomunikasi, serta penguasaan informasi menjadi aspek yang harus dimiliki oleh petugas pelayanan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memberikan pelayanan publik sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Keberadaan mahasiswa juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pengunjung karena pelayanan menjadi lebih cepat dan informatif. Pengunjung memperoleh informasi yang lebih mudah dipahami sehingga proses kunjungan menjadi

⁶ Muhammad, N., & Mubarat, H. (2023). Buku Pop-Up Sebagai Media Untuk Mengenalkan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 8(2), 168-173.

lebih bermakna. Kondisi tersebut mendukung tujuan museum sebagai sarana pendidikan dan pelestarian budaya.

5. Partisipasi dalam Kegiatan Kebudayaan

Mahasiswa turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan budaya yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Kota Palembang, salah satunya kegiatan Cek Ayu Cek Bagus. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya pemerintah daerah dalam memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa membantu proses administrasi, registrasi peserta, dokumentasi, serta mendukung kelancaran pelaksanaan acara. Melalui keterlibatan tersebut mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui museum, tetapi juga melalui penyelenggaraan kegiatan budaya yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Kegiatan budaya semacam ini menjadi media yang efektif dalam memperkenalkan identitas budaya daerah kepada masyarakat. Selain itu, partisipasi mahasiswa memperlihatkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung program pemerintah daerah untuk menjaga keberlanjutan budaya local.⁷

PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN Rekognisi menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan Dinas Kebudayaan Kota Palembang mampu memberikan manfaat yang saling mendukung. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik di lapangan, sedangkan instansi mendapatkan dukungan tenaga dalam pelaksanaan kegiatan administrasi, pelayanan museum, serta edukasi kepada masyarakat.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa pengelolaan museum yang baik memerlukan dukungan administrasi yang tertib dan sumber daya manusia yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan museum sebagai pusat pelestarian sejarah dan budaya. Apabila salah satu aspek tidak

⁷ Niampe, L., & Laniampe, H. (2024). Pelestarian objek cagar budaya desa sebagai upaya pengembangan potensi pariwisata budaya. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 107-115.

berjalan dengan baik, maka efektivitas pelayanan museum juga akan mengalami penurunan.

Selain memberikan manfaat bagi instansi, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penyelesaian masalah, disiplin kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan profesional. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan budaya.

Secara keseluruhan, seluruh program kerja yang dilaksanakan selama KKN Rekognisi telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Program-program tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pelayanan museum, penataan administrasi yang lebih baik, serta penguatan edukasi sejarah kepada masyarakat. Dengan demikian, KKN Rekognisi menjadi salah satu bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung pelestarian budaya melalui sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi di Dinas Kebudayaan Kota Palembang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang penting dalam mendukung pelestarian nilai budaya melalui kegiatan permuseuman dan optimalisasi tata kelola administrasi. Berbagai program kerja yang dilaksanakan, seperti membantu konservasi museum, pengarsipan administrasi, penyusunan dokumen kedinasan, edukasi sejarah kepada pelajar, pelayanan pengunjung museum, serta partisipasi dalam kegiatan kebudayaan, merupakan bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan Kota Palembang. Program-program tersebut dilaksanakan secara kolaboratif sehingga mampu mendukung kelancaran kegiatan operasional instansi sekaligus memperkuat upaya pelestarian sejarah dan budaya daerah.

Selain memberikan manfaat bagi instansi mitra, pelaksanaan KKN Rekognisi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam bekerja secara profesional, beradaptasi dengan lingkungan kerja, serta mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata. Melalui

keterlibatan langsung pada berbagai kegiatan, mahasiswa memperoleh pengalaman mengenai pentingnya pengelolaan museum, administrasi yang tertib, serta edukasi budaya sebagai bagian dari upaya menjaga warisan sejarah bagi generasi mendatang. Dengan demikian, program KKN Rekognisi tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas Dinas Kebudayaan Kota Palembang, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah dalam mewujudkan pelestarian budaya yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Andaryani, S. A., & Ambarwati, A. A. (2022). Implementasi program kerja Dinas Kebudayaan dalam meningkatkan minat masyarakat pada cagar budaya Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(2).
- Batubara, A. F., & Maulida, M. (2024). Peran Museum dalam Pelestarian Sejarah dan Budaya Masyarakat. *J. Perpust. dan Inf*, 6(2), 41-50.
- Bunari, B., Rafif, M., Delawati, A., & Agustine, V. (2025). Pelestarian Sejarah Lokal melalui Optimalisasi Fungsi Koleksi Museum: Pengabdian Masyarakat di Museum Sang Nila Utama. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(1), 09-20.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Mohamad, S., Hasan, R., & Wantu, A. (2024). Optimalisasi peran museum sebagai sumber pelestarian budaya dalam pembelajaran Sejarah lokal di sekolah. *Sosiologi Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 197-202.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Muhammad, N., & Mubarat, H. (2023). Buku Pop-Up Sebagai Media Untuk Mengenalkan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 8(2), 168-173.
- Niampe, L., & Laniampe, H. (2024). Pelestarian objek cagar budaya desa sebagai upaya pengembangan potensi pariwisata budaya. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 107-115.
- Sadzali, A. M., Fitrah, Y., Wahid, M., Bintana, R. R., Adzzikri, H., & Sya'bani, W. A. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Muara Jambi Membentuk Museum Desa Berbasis Digital Untuk Pelestarian dan Pengembangan Pariwisata Budaya. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 229-235.